

Synergy and Society Service

This is a community service journal

Journal homepage: <https://save.untrimbali.ac.id/>

Strategi Digitalisasi dalam Pemberdayaan Kelompok Subak Abian Widya Mandala Mekar Desa Pecatu

*Digitalization Strategy in Empowering the Subak Abian Widya Mandala Mekar Group in
Pecatu Village*

Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari^{1*}, Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti², IA Cynthia
Saisaria Mandasari³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia^{1,2,3}

*Correspondence: ratnawahyu@warmadewa.ac.id

ABSTRACT

The Pecatu area is known for its hilly topography and relatively dry soil conditions compared to other agricultural areas in Bali, the subak system continues to thrive by adapting agricultural patterns to suit the local environment. One of the subak groups that is still active today is the Subak Abian Widya Mandala Mekar Group, who utilizes organic waste, especially leftover offerings such as flowers, coconut leaves, and fruit, as well as other household waste, to be processed into solid and liquid organic fertilizer. This process involves crushing waste with machines, fermentation using local microorganisms, and packaging the fertilizer ready for use or sale. Problems faced by partners include: 1) Partners experience problems in recording financial transactions which are still done manually through training in recording financial transactions and providing a digitalized financial recording system.; 2) Partner obstacles in marketing the potential of subak groups through Instagram, Facebook, YouTube, and TikTok to share subak group activities, such as agricultural processes, traditional activities, or educational tours.; 3) Partner obstacles related to proposal creation techniques to obtain assistance from the government and private institutions. The solutions offered to this problem are 1) Training in recording financial transactions using a Microsoft Excel-based financial transaction recording system; 2) Integrated Online Promotion Strategy Training; 3) Counseling on Making Proposals.

ARTICLE INFO



Article History:

Received: August 30, 2025

Revised: September 29, 2025

Accepted: October 2, 2025

Keywords:

Subak, Financial Recording, Social Media, Marketing, Proposal.

1. PENDAHULUAN

Desa Pecatu dikenal sebagai sebuah daerah pesisir Pulau Bali yang sangat gersang dan tandus, namun seiring dengan perkembangan pariwisata yang mulai menyapa Bali sebagai sebuah destinasi wisata internasional, Pecatu kemudian berkembang dengan sangat cepat. Meskipun wilayah Pecatu dikenal dengan topografi berbukit dan kondisi tanah yang relatif kering dibandingkan daerah pertanian lainnya di Bali, sistem subak tetap berkembang dengan penyesuaian pola pertanian yang sesuai dengan lingkungan setempat. Para petani memanfaatkan sumber air yang tersedia, baik dari mata air alami maupun sistem irigasi buatan, untuk memastikan keberlangsungan aktivitas pertanian mereka. Keberadaan kelompok Subak merupakan bagian dari warisan budaya agraris Bali yang telah berlangsung secara turun-temurun di Desa Pecatu. Subak di Pecatu berfungsi sebagai organisasi tradisional yang mengatur sistem irigasi sawah, sekaligus menjadi wadah bagi para petani dalam mengelola sumber daya air secara kolektif. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di kawasan Pecatu, luas lahan pertanian mengalami perubahan akibat alih fungsi menjadi kawasan wisata dan hunian. Namun, kelompok Subak di Desa Pecatu masih tetap berperan dalam menjaga tradisi bertani, mempertahankan sistem pengelolaan air secara kolektif, serta melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ajaran Tri Hita Karana, yaitu keseimbangan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan.

Salah satu kelompok subak yang masih aktif hingga saat ini yaitu Kelompok Subak Abian Widya Mandala Mekar, Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan. Kelompok Subak Abian Widya Mandala Mekar di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, merupakan organisasi petani yang berfokus pada pengelolaan lahan kering melalui praktik pertanian berkelanjutan. Mereka telah mengembangkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggotanya. Bapak Dr. I Kadek Budi Sandika, S.T., M.Pd merupakan ketua dari Kelompok yang beranggotakan 28 orang masyarakat Desa Pecatu. Kelompok Subak Abian Widya Mandala Mekar memanfaatkan limbah organik, terutama sisa sesajen seperti bunga, janur, dan buah, serta sisa rumah tangga lainnya, untuk diolah menjadi pupuk organik padat dan cair. Proses ini melibatkan penghancuran sampah dengan mesin, fermentasi menggunakan mikroorganisme lokal, dan pengemasan pupuk yang siap digunakan atau dijual. Inisiatif ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi yang diminati oleh restoran organik dan konsumen lainnya.

Mitra juga mengoptimalkan lahan kering, kelompok ini menerapkan teknik budidaya sayuran menggunakan sistem tabel blok. Metode ini melibatkan penggunaan sekat blok dari bambu, media tanam yang terdiri dari campuran pupuk organik padat dan sekam, serta penanaman bibit dengan jarak tanam yang teratur. Sayuran seperti tomat, kale, dan kangkung ditanam dengan teknik ini, yang terbukti meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan hasil panen. Sebagai bagian dari program kerja tahun 2020 dengan dukungan Bantuan Keuangan Khusus dari Pemerintah Provinsi Bali, kelompok ini membangun Taman Canang. Taman ini berfungsi sebagai pusat produksi bahan canang (perlengkapan upacara keagamaan) dan juga sebagai area hijau yang memperindah lingkungan desa. Inisiatif ini menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga tradisi budaya sekaligus meningkatkan ekonomi lokal.

Subak sebagai sistem irigasi tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun di Bali, tidak hanya berfungsi sebagai metode distribusi air bagi sawah, tetapi juga mencerminkan harmoni antara manusia, alam, dan budaya. Keberadaan subak menjadi bukti nyata bagaimana masyarakat Bali menjaga keseimbangan ekosistem melalui kearifan lokal yang terstruktur. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, sistem subak menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Tekanan dari perkembangan pariwisata, alih fungsi lahan pertanian, serta perubahan iklim menjadi faktor utama yang mengancam keberlanjutan subak. Selain itu, persoalan manajemen yang masih mengandalkan sistem tradisional sering kali menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan yang efisien. Kurangnya regenerasi anggota, serta

minimnya pemanfaatan teknologi modern turut memperumit kondisi ini. Permasalahan tidak hanya terjadi dalam aspek teknis pengelolaan sumber daya, tetapi juga dalam akuntabilitas dan transparansi keuangan. Dengan banyaknya tantangan yang dihadapi, diperlukan upaya untuk memperkuat sistem manajemen dan akuntansi dalam subak agar tetap relevan dan mampu bertahan dalam era modern tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang telah lama menjadi fondasinya.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni, proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga tingkat akurasi dan efektivitas perhitungan transaksi belum memadai, serta tingkat efisiensi waktu pencatatan pembukuan masih tergolong rendah. Hal tersebut didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait proses pencatatan keuangan sederhana. Permasalahan ini menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan apabila dikaitkan dengan aspek permodalan. Salah satu syarat penting dalam pengajuan pinjaman adalah tersedianya pencatatan keuangan atau pembukuan yang jelas dan sistematis. Permasalahan kedua yakni masih kurangnya minat generasi muda untuk menjadi generasi penerus kelompok subak. Kelompok Subak ini sebenarnya memiliki potensi yang sangat bagus, mengingat banyaknya kegiatan utama yang telah dilakukan oleh kelompok subak ini seperti pembuatan pupuk organik padat dan cair, pembangunan taman canang yang berfungsi sebagai pusat produksi bahan canang (perlengkapan upacara keagamaan) dan juga sebagai area hijau yang memperindah lingkungan desa.

Inisiatif ini menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga tradisi budaya sekaligus meningkatkan ekonomi lokal. Namun akibat kurangnya sumber daya yang mampu dalam hal promosi, mengakibatkan kurang berkembangnya potensi tersebut. Mitra belum menguasai teknik dalam hal pembuatan proposal untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun lembaga swasta. Selama ini mitra hanya menunggu mendapatkan dana bantuan dari dinas terkait setiap tahunnya. Namun semakin tahun dana bantuan yang didapatkan semakin berkurang sehingga banyaknya program kelompok yang tidak berjalan dengan lancar akibat kekurangan dana. Sehingga diperlukan kemampuan sumber daya kelompok untuk dapat membuat proposal yang dapat diajukan ke dinas terkait maupun lembaga swasta (bantuan CSR), agar mendapatkan bantuan tambahan untuk pengembangan usaha kelompok subak.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk memastikan program berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi kelompok subak, pelaksanaan program akan dilakukan melalui beberapa tahapan ([Aisyiyah, 2020](#)). Melakukan survey dan diskusi dengan kelompok subak untuk memahami permasalahan utama, seperti kurangnya sarana dan prasarana, promosi yang masih minim, serta kesulitan dalam menyusun proposal bantuan. Mengumpulkan data terkait kondisi subak, luas lahan, jumlah anggota, dan kebutuhan prioritas. Tahap berikutnya menentukan pertimbangan kelayakan mitra disesuaikan dengan kriteria dari Program Kemitraan Kepada Masyarakat 2025 yang mengacu pada Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa Tahun 2025. Setelah melalui beberapa pertimbangan kelayakan disesuaikan dengan kriteria tersebut maka kami menjadikan Kelompok Subak Abian Widya Mandala Mekar, Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan sebagai mitra pengabdian.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada mitra, yaitu kelompok subak. Tujuan utama tahap ini adalah membangun kesepahaman mengenai urgensi dan manfaat kegiatan, serta menggali kebutuhan riil yang dihadapi mitra dalam hal pembukuan keuangan, promosi digital, dan penyusunan proposal bantuan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka, presentasi program, serta diskusi partisipatif antara tim pengabdian dan mitra. Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan kepada mitra yang mencakup tiga fokus utama, yaitu memberikan Pelatihan Sistem Pembukuan Digital, pelatihan mengenai pentingnya promosi digital, teknik membuat konten, serta praktik penggunaan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube,

dan TikTok. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat citra kelompok subak sebagai entitas yang memiliki nilai budaya dan potensi agrowisata, serta teknik penulisan proposal, format standar proposal untuk bantuan pemerintah atau swasta, serta simulasi pengajuan proposal. Mitra akan diberikan template proposal yang siap digunakan sebagai acuan dalam menyusun permohonan bantuan ke berbagai lembaga (Kuncoro, 2005).

Tim pengabdian memberikan pendampingan awal untuk memastikan proses penerapan berjalan dengan baik. Tahap ini merupakan implementasi nyata dari hasil pelatihan. Mitra mulai menerapkan sistem pembukuan digital yang telah disesuaikan, menjalankan promosi melalui media sosial, serta menyusun draft proposal secara mandiri. Setelah penerapan, dilakukan kegiatan pendampingan secara berkala oleh tim pengabdian untuk memberikan bimbingan, memecahkan kendala teknis, serta membantu perbaikan jika ditemukan kekurangan dalam penerapan sistem atau konten promosi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui observasi, wawancara, dan umpan balik dari mitra. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan program dan menetapkan strategi keberlanjutan. Untuk memastikan keberlanjutan program setelah masa pengabdian berakhir, tim akan menyerahkan seluruh perangkat pendukung kepada mitra (template sistem, proposal, dan panduan penggunaan). Mitra juga akan didorong untuk menunjuk personel internal sebagai penanggung jawab sistem pencatatan keuangan dan media sosial.

3. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi pencatatan keuangan terbukti meningkatkan akurasi, transparansi, dan aksesibilitas informasi keuangan, terutama bagi usaha kecil dan kelompok masyarakat (IAI, 2013; Swasta & Irwan, 2009). Program sosialisasi dan penyediaan sistem penyusunan laporan keuangan ter-digitalisasi dilaksanakan oleh Anggota I. Program kerja yang kami tawarkan ini merupakan bentuk adaptasi kegiatan usaha bisnis terhadap revolusi industri 4.0. Metode penyampaian materi yakni via laptop serta smartphone. Tahap pelaksanaannya pertama penyediaan dan pengenalan sistem pembukuan berbasis Microsoft Excel. Alasan pemilihan sistem Microsoft Excel karena sistem ini bersifat paling adaptif dan fleksibel terkait penyesuaiannya dengan karakteristik usaha. Dengan pelatihan ini, diharapkan mitra dapat menyadari pentingnya membuat laporan keuangan sederhana. Hal ini akan membantu mereka dalam mengelola kelompok dengan lebih baik, meningkatkan transparansi, dan memudahkan akses ke pendanaan serta kerjasama bisnis yang lebih luas. Program ini juga bertujuan membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang teratur sehingga setiap transaksi yang dilakukan oleh kelompok subak dapat terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya sistem pencatatan berbasis digital, setiap anggota dapat mengetahui kondisi keuangan kelompok secara transparan, sehingga dapat meminimalisasi potensi kesalahpahaman antaranggota. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini cukup tinggi, terlihat dari keterlibatan mereka dalam praktik langsung penggunaan Microsoft Excel untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta pembagian hasil panen. Mitra juga diberikan contoh format laporan keuangan sederhana yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelompok, misalnya format kas masuk-keluar, daftar iuran anggota, hingga laporan laba rugi sederhana. Melalui program ini, diharapkan kelompok subak mampu meningkatkan kapasitas manajerial dalam bidang administrasi dan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang lebih tertata, kelompok akan lebih mudah melakukan evaluasi usaha, merencanakan strategi pengembangan di masa depan, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, baik lembaga keuangan maupun pemerintah, dalam memberikan dukungan atau bantuan bagi keberlanjutan kelompok subak (Dewi et al., 2022; Yogantara & Prayogi, 2025).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Media sosial seperti Facebook dan Instagram saat ini menjadi sarana utama bagi UMKM dalam memperluas jangkauan pasar dengan biaya rendah dan efektivitas tinggi (Aprinta, 2016). Program kedua yang ditawarkan adalah pelatihan strategi promosi online terintegrasi, yang dilaksanakan oleh Anggota II. Program ini dirancang sebagai bentuk inovasi pemasaran produk hasil pertanian kelompok subak dengan memanfaatkan media sosial, khususnya Facebook dan Instagram, sebagai sarana promosi digital (Faqih et al., 2019). Metode penyampaian dilakukan melalui praktik langsung menggunakan smartphone anggota mitra agar pelatihan lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Tahap awal kegiatan dimulai dengan pembuatan akun media sosial usaha kelompok subak, dilanjutkan dengan pengenalan fitur-fitur yang relevan, seperti *marketplace*, *stories*, dan *reels*. Anggota subak dilatih untuk membuat konten promosi berupa foto dan video hasil panen yang menarik, disertai deskripsi produk yang informatif, serta strategi interaksi dengan calon konsumen melalui fitur komentar dan pesan pribadi. Alasan pemilihan strategi promosi online ini adalah karena media sosial merupakan platform yang murah, mudah dijangkau, dan memiliki cakupan pasar yang luas (Purwana et al., 2017; Suswandayana et al., 2025). Dengan pemanfaatan media sosial, kelompok subak diharapkan tidak hanya bergantung pada pemasaran konvensional, tetapi juga mampu memperluas jangkauan pasar hingga ke luar daerah. Partisipasi mitra terlihat aktif, baik dalam pembuatan konten promosi maupun dalam mencoba mengunggah hasil produk ke media sosial. Selain itu, anggota kelompok juga antusias dalam mendiskusikan peluang penjualan hasil pertanian melalui kanal online serta strategi branding kelompok. Dengan adanya program ini, diharapkan kelompok subak mampu meningkatkan daya saing dan memperkuat citra usaha mereka di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Kemampuan menyusun proposal merupakan keterampilan penting bagi kelompok masyarakat dalam mengakses peluang pendanaan dan menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah maupun swasta. Proposal yang disusun secara sistematis dan argumentatif akan meningkatkan kredibilitas kelompok serta memperbesar peluang untuk memperoleh dukungan eksternal. Program ketiga dilaksanakan oleh Anggota II, yaitu penyuluhan pembuatan proposal permohonan bantuan. Program ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok subak dalam menyusun proposal yang sesuai standar, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mengakses peluang pendanaan, bantuan sarana produksi, maupun program pemberdayaan dari pemerintah, lembaga swasta, dan mitra bisnis lainnya. Metode penyampaian materi dilakukan melalui sesi pemaparan dan praktik langsung menggunakan Microsoft Word pada laptop maupun smartphone. Tahap pelaksanaan dimulai

dengan penjelasan mengenai struktur proposal yang baik, yang meliputi pendahuluan, profil kelompok, analisis permasalahan, tujuan program, rencana kegiatan, anggaran, serta luaran yang diharapkan. Selanjutnya, peserta didampingi untuk menyusun draft proposal sederhana yang relevan dengan kebutuhan aktual kelompok subak, misalnya untuk pengadaan alat pertanian modern, peningkatan kapasitas produksi, atau dukungan pemasaran. Dengan adanya penyuluhan ini, mitra diharapkan mampu menghasilkan proposal yang sistematis, argumentatif, dan meyakinkan, sehingga memperbesar peluang kelompok subak untuk memperoleh dukungan eksternal. Partisipasi mitra dalam program ini cukup antusias, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai tata cara penyusunan proposal serta kesediaan mereka mencoba membuat draft awal. Keaktifan ini menunjukkan adanya kesadaran mitra akan pentingnya dokumen proposal sebagai pintu masuk untuk mendapatkan akses pendanaan dan pengembangan usaha. Melalui kegiatan ini, kelompok subak diharapkan semakin mandiri dalam menjalin kerja sama dan memperoleh sumber daya baru untuk mendukung keberlanjutan usaha.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kelompok subak telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas mitra melalui penerapan teknologi dan inovasi. Program pertama, yaitu sosialisasi dan penyediaan sistem laporan keuangan terdigitalisasi berbasis Microsoft Excel, mampu meningkatkan keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana yang akurat, transparan, dan mudah diakses. Hal ini tidak hanya memperkuat aspek administrasi kelompok, tetapi juga menumbuhkan budaya pencatatan keuangan yang lebih tertib dan profesional. Program kedua, yakni pelatihan strategi promosi online terintegrasi melalui media sosial Facebook dan Instagram, terbukti efektif dalam memperkenalkan cara-cara baru untuk memperluas jangkauan pemasaran produk pertanian. Mitra dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang murah, cepat, dan luas, sehingga daya saing serta citra usaha kelompok subak semakin meningkat di era digital. Program ketiga, yaitu penyuluhan pembuatan proposal permohonan bantuan, berhasil menumbuhkan kesadaran dan keterampilan mitra dalam menyusun dokumen proposal yang sistematis dan argumentatif. Keterampilan ini penting untuk memperbesar peluang kelompok subak dalam mengakses dukungan dari pemerintah maupun pihak eksternal lainnya, guna mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, ketiga program ini mampu meningkatkan kapasitas manajerial, keterampilan digital, dan kemandirian kelompok subak. Dengan adanya pencatatan keuangan yang tertib, promosi digital yang efektif, serta kemampuan menyusun proposal yang baik, kelompok subak memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengelola usaha secara profesional, memperluas jaringan pasar, serta memperoleh dukungan eksternal. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya kelompok subak yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Strategi Digitalisasi Dalam Pemberdayaan Kelompok Subak Abian Widya Mandala Mekar Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan tahun 2025 telah selesai dijalankan. Kami mengucapkan terimakasih pada Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah banyak memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih Kelompok Subak Abian Widya Mandala Mekar Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan yang telah konsisten mengikuti kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, P. R. D. (2020). Efektivitas Terpaan Iklan Ads Instagram Tiket.Com Pada Pengguna Instagram Menggunakan Metode Pendekatan Epic Model. *Commercium*, 2(2).
- Aprinta, G. (2016). Pemanfaatan Facebook Ads Untuk meningkatkan Brand Awareness pada Produk Lokal. *Jurnal The Messenger*, 8(1), 68–72. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v8i1.310>
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Dewi, T. K. (2022). Peran Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Pengrajin Anyaman Bambu. *Synergy and Society Service*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.51713/save.v2i2.67>
- Faqih, A. M., H, M. L., Ulum, M., H, M. T., Rozak, A., M, N. A., B, F. L., Suryaningsih, S., K, S. L., & Wulandari, F. E. (2019). Meningkatkan Pemasaran Produk Para Pelaku UMKM di Pedukuhan Ngaseman melalui Program Kerja Pengenalan dan Penyuluhan Digital Marketing Sistem. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 425–427. furitaeka04@gmail.com
- IAI. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kuncoro, M. (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01>
- Suswandayana, I. K. A., Widanti, N. P. K., Aristana, I. N., & Juliasa, M. (2025). Strategi Meningkatkan Promosi Pelayanan dan Pengelolaan Bengkel AD Motor Sparepart Melalui Media Sosial. *Synergy and Society Service*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.51713/save.v5i1.99>
- Swasta, B., & Irwan. (2009). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Yogantara, K. K., & Prayogi, P. A. (2025). Pendampingan Kemasan Produk dan Keuangan UMKM. *Synergy and Society Service*, 5(1), 40–44. <https://doi.org/10.51713/save.v5i1.104>